QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
Vol. 3 No. 2 Desember 2024
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268

Pemberdayaan Industri Tahu Rumahan Dusun Kelingan melalui Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemanfaatan Teknologi Digital

Lelita Febriayu[1] Atika Arif[2] Muhammad Rais Amin[3] Wahyu Gymnastiar[4] Laylan Syafina[5]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5]
Email: sayalalita08@gmail.com[1] atikaariflubis64@gmail.com[2] r.raisamin@gmail.com[3] wahyugymnastiar0611@gmail.com[4] laylansyafina@uinsu.ac.id[5]

Abstrak
Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan kualitas dan produksi tahu pada industri rumah tangga, serta pemanfaatan teknologi untuk pemasaran UMKM. Studi ini menggunakan metode observasi lapangan, wawancara, dan analisis literatur untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam produksi tahu skala kecil. Hasil penelitian menunukkan bahwa peningkatan kualitas air, standarisasi proses produksi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dapat secara signifikan meningkatkan kualitas produk dan jangkauan pasar. Kesimpulannya, integrasi teknologi tepat guna dan strategi pemasaran digital dapat menjadi katalis untuk pengembangan industri tahu rumahan dan UMKM secara umum.
Kata Kunci: Pemberdayaan Industri Tahu, Teknologi Digital, UMKM, Kuliah Kerja Nyata

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tahu merupakan makanan tradisional Indonesia yang memiliki nilai gizi tinggi dan pasar yang luas. Sebagai produk olahan kedelai, tahu menjadi sumber protein nabati utama bagi masyarakat Indonesia. Namun, industri tahu rumahan sering menghadapi tantangan dalam hal kualitas produksi, efisiensi, dan pemasaran. Industri tahu memiliki masa depan yang cerah di Indonesia, berkat kandungan gizi tinggi dari kedelai dan kemudahan proses pembuatannya. Tahu, yang dahulu dikenal sebagai makanan untuk kelas menengah ke atas karena rasanya yang enak dan harga yang murah, kini menjadi pilihan populer di kalangan banyak orang. Namun, industri tahu rumahan sering menghadapi masalah lingkungan, seperti polusi udara dari asap tungku dan pengelolaan limbah cair yang tidak memadai. Untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada, penting bagi pelaku usaha tahu untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam produk serta manajemen mereka. Dengan mengatasi masalah lingkungan dan meningkatkan efisiensi, usaha tahu dapat berkembang dan bersaing di pasar UMKM yang semakin pesat. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses produksi tahu pada industri rumah tangga.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tahu.
3. Mengevaluasi peran teknologi dalam meningkatkan produksi dan pemasaran tahu.
4. Mengkaji strategi peningkatan kualitas dan volume penjualan tahu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan partisipatif dengan melibatkan pelaku industri tahu rumahan di Dusun Kelingan dengan metode studi kasus. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan rencana bisnis, manajemen usaha, dan pelaporan keuangan. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi digital seperti Google Maps untuk pemasaran. Metode pengumpulan data meliputi:

1. Observasi lapangan: Mengamati proses produksi tahu di industri rumah tangga.
2. Wawancara mendalam: Melakukan wawancara dengan pemilik usaha tahu dan pelaku UMKM.

3. Analisis dokumen: Mengkaji literatur terkait standar produksi tahu dan strategi pemasaran UMKM.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam peningkatan kualitas dan produksi tahu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Tahu *Home Industry*

Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam program ini, diharapkan usaha tahu rumahan ini mengalami peningkatan dalam hal penyusunan rencana bisnis, manajemen usaha, dan pelaporan keuangan. Hasilnya, usaha tahu rumahan lebih terampil dalam membuat *business plan* yang matang serta laporan keuangan yang memadai. Ini memudahkan mereka dalam mengajukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan untuk memperluas bisnis mereka.

Analisis Kualitas Tahu *Home Industry* Bapak Suparmin

Industri rumahan milik Bapak Suparmin menggunakan peralatan sederhana seperti alat giling manual, cetakan tahu manual, kain penyaring, dan kompor gas. Dalam membuat tahu bapak Suparmin membutuhkan beberapa bahan, termasuk kedelai sebagai bahan utama, cuka air, LPJ, penyaring, dan kompor gas. Meskipun teknologi yang digunakan masih tradisional, kualitas tahu yang dihasilkan tetap terjaga. Hasil produksi tahu Bapak Suparmin mampu mencetak 12–15 kotak per hari. Industri Tahu milik bapak Suparmin melakukan beberapa hal sebagai berikut untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk sebagai berikut:

1. Memilih bahan baku (kedelai) yang berkualitas, biasanya dibeli di agen tertentu dan menggunakan kedelai import.
2. Kualitas penggilingan, yang selalu dilakukan oleh bapak Suparmin sendiri saat kedelai digiling.
3. Tingkat kematangan yang sesuai dengan harapan.
4. Setelah kedelai masak, angkat kain penyaring dan pisahkan hasilnya dari ampasnya. Kemudian, aduk secara perlahan-lahan bubur kedelai sehingga menggumpal sepenuhnya dan menjadi bunga tahu.
5. Gumpalan tahu yang telah ditambahkan dengan asam cuka siap digunakan untuk menekan bunga tahu agar airnya benar-benar habis. Kandungan air yang rendah dalam tahu buatan Pak Suparmin membuatnya mengembang dan memiliki rasa gurih, membedakannya dari tahu produksi lainnya.
6. Gumpalan tahu di press, cetak segi empat, dan siap dipasarkan. Tahu yang dihasilkan memiliki ciri khas gurih dan tahan lama, berkat penggunaan kedelai berkualitas dan air dengan kandungan garam tinggi di Dusun Kelingan, Desa Suka Ramai.

Strategi Peningkatan Penjualan Tahu Bapak Suparmin

Untuk meningkatkan penjualan, Bapak Suparmin mengadopsi strategi pemasaran dengan fokus pada kualitas produk, harga yang kompetitif, dan distribusi langsung ke pasar lokal. Dengan menjual produk tahu berkualitas tinggi dan harga lebih murah, pemasaran tahu dilakukan secara langsung di pasar Batang Serangan, Langkat.

Pemanfaatan Google Maps Bagi UMKM

Dalam upaya meningkatkan pemasaran, KKN 169 UINSU memperkenalkan mitra UMKM dengan platform Google Maps sebagai alat promosi. Melalui pelatihan, mitra UMKM belajar cara mendaftarkan lokasi bisnis, mengunggah foto, dan membagikan lokasi usaha mereka secara

online. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan konsumen dan memperluas pasar.

Peningkatan Produksi Tahu

Meskipun alat produksi masih sederhana, industri rumahan tahu dapat tetap bersaing dengan tahu buatan pabrik. Dalam hal bahan baku, penggunaan kedelai impor yang memiliki kadar susu lebih tinggi membantu meningkatkan kualitas produk. Selain itu, proses pembuatan tahu yang mempertimbangkan kualitas kedelai, pemilihan bahan baku yang baik, dan proses produksi yang terkontrol menghasilkan produk tahu yang lebih gurih dan tidak cepat rusak.

Pembahasan

1. Peningkatan Kualitas dan Efisiensi Produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan usaha kecil, seperti yang dialami oleh Bapak Suparmin. Kemampuan untuk menyusun *business plan* dan laporan keuangan yang baik membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses modal tambahan, yang pada akhirnya membantu dalam pengembangan bisnis. Dalam konteks industri rumahan tahu, keterampilan manajerial sangat penting agar usaha dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.
2. Teknologi Sederhana dan Dampaknya pada Kualitas Produk. Meskipun menggunakan teknologi yang sederhana, Bapak Suparmin mampu mempertahankan kualitas tahu yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manual dan pemilihan bahan baku yang baik dapat mengimbangi keterbatasan teknologi. Air dengan kandungan garam tinggi di Dusun Kelingan juga memberikan keunggulan kompetitif bagi produk tahu Bapak Rasio, membuatnya berbeda dari tahu lainnya di pasar.
3. Pentingnya Pemasaran Digital untuk UMKM. Penggunaan Google Maps sebagai alat promosi membuka jalan bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar mereka secara digital. Ini merupakan inovasi penting di tengah era digitalisasi, di mana konsumen semakin banyak yang bergantung pada informasi online. Selain meningkatkan visibilitas, promosi melalui Google Maps memungkinkan usaha kecil untuk bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki strategi pemasaran lebih canggih.
4. Tantangan dalam Skala Produksi. Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh industri tahu rumahan seperti usaha Bapak Suparmin adalah keterbatasan dalam kapasitas produksi. Dengan hanya menggunakan tenaga kerja terbatas dan alat-alat yang sederhana, produksi tidak dapat memenuhi permintaan yang lebih besar. Oleh karena itu, investasi dalam alat produksi yang lebih modern dan efisiensi tenaga kerja menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar.
5. Inovasi Produk sebagai Strategi Bersaing. Penelitian ini juga menekankan pentingnya inovasi produk dalam UMKM, khususnya dalam industri tahu. Kreativitas dalam mengolah bahan baku dan menciptakan produk baru bisa menjadi pembeda yang kuat di pasar yang semakin kompetitif. Inovasi dalam produk dan manajemen usaha sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil di tengah perubahan permintaan konsumen dan tekanan persaingan yang semakin besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan produksi tahu pada industri rumah tangga dapat dicapai melalui kombinasi perbaikan proses produksi dan pemanfaatan teknologi. Industri tahu rumahan di Dusun Kelingan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran produk. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan industri tahu melalui peningkatan kualitas produksi dan pemanfaatan

teknologi digital. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan rencana bisnis, manajemen usaha, dan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bahan baku dan proses produksi, serta pemanfaatan aplikasi digital seperti *Google Maps*, dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan melalui peningkatan kualitas dan digitalisasi dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri tahu rumahan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan:

1. Mengadakan pelatihan berkelanjutan tentang standar produksi dan manajemen usaha bagi pelaku UMKM.
2. Mendorong kolaborasi antara industri tahu rumahan untuk meningkatkan daya saing.
3. Mengembangkan inovasi produk tahu untuk memenuhi preferensi konsumen yang beragam.
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah untuk keberlanjutan usaha.

Dengan mengintegrasikan praktik produksi yang baik dan strategi pemasaran digital, industri tahu rumahan dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel, I. (2024). Pemanfaatan Google Maps Untuk Meningkatkan Penjualan Pada UMKM Seblak 55 Kelurahan Rungkut Menanggal. 5(2), 2250–2255.

Bintari, S. H. (n.d.). DAN TEMPE DI BANDUNGAN KABUPATEN. 16–24.

Bisnis, A., Surabaya, K., & Timur, J. (2025). No Title. 3(3).

Cell, S., & Tahu, P. (2025). 3 1,2,3,. 3(April 2022), 58–61.

Hariono, B., & Wijaya, R. (2019). Tahu Dengan Penerapan Teknologi Penyaringan Tipe Drum Berputar (Rotary Drum) di Kabupaten Jember.

Indriyarti, E. R., Faisal, A., & Sabur, M. (2021). Penyuluhan Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Pada Pengrajin Tahu dan Tempe di Keluruhan Semanan , Jakarta Barat. 5(2), 273–285.

Manajemen, S. N., Akuntasi, E., Ekonomi, F., Kediri, U. N. P., Santoso, E., Hakimah, E. N., Ratnanto, S., Nusantara, U., Kediri, P., Kh, J., Dahlan, A., Kediri, K., & Timur, J. (n.d.). Produk Untuk Menciptakan Kepuasan Dan Loyalitas (Studi Kasus Usaha Tahu Bapak Matnuri). 1–10.

Pawiroharsono, S. (2013). Bioteknologi Untuk Ketahanan Pangan Kedelai: Aspek Produksi dan Konsumsi. September, 275–285.

Pembahasan, H. (2009). Pengaruh varietas kedelai terhadap mutu tahu yang dihasilkan. 9(2), 137–140.

Purwanto, H., & Ekonomi, P. (2021). Analisis Kualitas Tahu Home Industry Di Dalam Proses Produksi Untuk Menjaga Kualitas Guna Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Desa Remen Kec . Jenu Kab . Tuban Jawa Timur). 02(02), 53–58.

Romadhona, S., Barbara, S., & Sm, P. (2020). Teknologi Diversifikasi Produk Tahu di Desa Sumbersalak Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. 14(1), 23–31. https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i1.13955

Sipahutar, H., Sirait, M., Harahap, M. H., & Panggabean, D. D. (2020). Peningkatan Kualitas Tahu Mbak Trisni Di Kecamatan Percut Sei Tuan. 4(2), 384–390.

Soviyana, K., Kamila, M., Sugiyono, N., & Adinugrah, H. H. (2022). Strategi pemasaran umkm produksi tahu desa batang dalam menghadapi persaingan antar pengusaha 1,2,3. 2(1).

Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F., Halu, U., Kendari, O., Tenggara, S., Pertanian, F., Muhammadiyah, U., Kendari, K., & Tenggara, S. (2022). Kajian Proses Pengolahan Tahu : Studi Kasus Industri Tahu. XXIV(2).

Trunan, D. I. K., Magelang, K., Waharini, F. M., Afiyani, A., Nafisah, F. R., Rahmanto, P., Safitri, R., & Pratiwi, H. A. (2022). Kata kunci : Literasi Keuangan; Kampung Trunan; Pemasaran Digital. 127–134.

Zamhari, A., Febriyanti, A., Supanto, E., & Akbar, M. D. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan. 01(04), 289–299.